



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4202>

**GAMBARAN PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA RUMAH SAKIT
(K3RS) DI RSUD LAPATARAI KABUPATEN BARRU**

^KSalsabila Wandira¹, Suharni A. Fachrin², Fariyah Muhsanah³

^{1,2}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): salsabilawdr@gmail.com

salsabilawdr@gmail.com¹, suharniandifachrin@gmail.com², fariyah.muhsanah@umi.ac.id³

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit ialah kegiatan yang dilakukan dalam menjamin serta melindungi keselamatan dan kesehatan bagi setiap sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, sehingga dibuat standar perlindungan bagi pekerja yang ada di Rumah Sakit demi mencegah terjadinya resiko bahaya yang bisa terjadi. Penelitian ini bertujuan 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 142 karyawan. Sampel yang ada dalam penelitian ini berjumlah 47 karyawan. Hasil penelitian diperoleh dari 5 variabel didapatkan hasil yang cukup baik lebih dari >50% (Penetapan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS), Manajemen perencanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS), Pelaksanaan rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS), Pemantauan dan Peningkatan Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS)) di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru Tahun 2022. Sedangkan pada variabel pemantauan dan evaluasi kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) didapatkan hasil yang kurang baik atau belum mencapai ≤50% di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru Tahun 2022.

Kata kunci : Kesehatan, Keselamatan Kerja, Rumah Sakit

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 31 Agustus 2022

Received in revised form : 24 September 2022

Accepted : 24 April 2023

Available online : 30 April 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Hospital occupational safety and health are activities carried out to guarantee and protect the safety and health of every hospital human resource, patients, patient companions, so that protection standards are made for workers in the hospital in order to prevent the risk of harm that can occur. This study aims to find out the description of K3RS at the Lapatarai Regional General Hospital, Barru Regency in 2022. This study uses a quantitative type of research using a descriptive approach. The instrument used is a questionnaire. The population in this study amounted to 142 employees. The sample in this study amounted to 47 employees. The results obtained from 5 variables obtained quite good results of more than >50% (Stipulation of Hospital Occupational Safety and Health (K3RS) policies, Hospital Occupational Safety and Health planning management (K3RS), Implementation of Hospital Occupational Safety and Health plans (K3RS), Monitoring and Improvement of Hospital Occupational Safety and Health Performance (K3RS)) at Lapatarai Hospital, Barru Regency in 2022. Meanwhile, the monitoring and evaluation variable of Hospital Occupational Health and Safety (K3RS) results obtained poor results or had not reached 50% in Lapatarai Hospital, Barru Regency in 2022.

Keywords: Hospital Safety; Health; Hospital.

PENDAHULUAN

Berdasarkan WHO (*World Health Organization*) data dari 11 negara anggota kawasan Asia Selatan dan Tenggara dengan jumlah penduduk sekitar 1,5 miliar jiwa, tercatat angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja mencapai 22,5 juta dan 699.000 kematian yang disebabkan oleh berbagai faktor risiko di tempat kerja dengan perkiraan 5 juta kecelakaan/tahun, 36 kecelakaan/menit, 90.000 kecelakaan fatal/tahun, dan 300 kematian/hari.¹

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit, rumah sakit merupakan tempat kerja yang memiliki resiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit. Keselamatan dalam bekerja merupakan hal yang sangat diperlukan oleh setiap manusia, adapun upaya yang dapat dilakukakan untuk menghindari terjadinya kecelakaan dalam bekerja, yaitu dengan meningkatkan perlindungan bagi tenaga kerja salah satu diantaranya dengan adanya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.²

Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) ialah segala kegiatan untuk menjamin serta melindungi seriap sumber daya manusia yang ada di rumah sakit mulai dari pekerja, pasien, pengunjung, pendamping pasien, serta lingkungan rumah sakit dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang ad di rumah sakit.³ ditinjau dari petugas kesehatan, yaitu karakteristik individu, kerja shift, program keselamatan, dan pelatihan. Kerja shift rumah sakit adalah faktor yang berrisiko tinggi mengakibatkan cedera di antara perawat.⁴

Rumah Sakit Umum Daerah Lapatarai Kabupaten Barru termasuk dalam katagori type C. Dan RS ini telah lulus dengan Akreditasi Paripurna Versi SNARS Edisi 1. RSUD Barru memberikan pelayanan rawat jalan dan juga pelayanan rawat inap. Pelayanan rawat jalan dilakukan oleh 12 poliklinik yang ada, lengkap dengan dokter spesialisnya. Selain itu ditunjang dengan unit penunjang antara lain unit laboratorium, UTD, radiologi, fisioteraphy dan juga farmasi serta instalasi gawat darurat yang melayani selama 24 jam. Berdasarkan SK MENKES RI No. 348/ MENKES/ SK/ III/2010 tanggal 11 Maret 2010

maka Rumah Sakit Umum Daerah Barru ditingkatkan kelasnya dari kelas D ke kelas C, begitupula namanya berubah menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Barru. Pada tanggal 29 Juni 2012, RSUD Kabupaten Barru telah berhasil memperoleh sertifikat akreditasi penuh tingkat dasar oleh Tim Komite Akreditasi Rumah Sakit dengan Nomor: KARS-SERT/663/VI/2012 untuk 5 jenis pelayanan, antara lain: pelayanan administrasi, pelayanan medis, pelayanan gawat darurat, pelayanan keperawatan dan pelayanan rekam medis.⁵

METODE

Jenis Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *deskriptif* yaitu dimana variabel untuk melihat segmentasi pasar di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 142 karyawan di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru, sampel adalah karyawan yang ada di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru, penelitian berlangsung yang ditentukan dengan probability sampling dengan menggunakan kuesioner.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kebijakan SMK3 Dikonsultasikan Dengan Tenaga Kerja Karyawan di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru Tahun 2022

Kebijakan 1	n	%
Tidak	13	27.7
Ya	34	72.3
Total	47	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui mayoritas kebijakan SMK3 yang dikonsultasikan dengan tenaga kerja 34 (72.3%) karyawan dan paling sedikit kebijakan SMK3 tidak dikonsultasikan dengan tenaga kerja sebanyak 13 (27.7%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Penerapan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Dapat Mencegah dan Mengurangi Kecelakaan Kerja Karyawan di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru Tahun 2022

Kebijakan 2	n	%
Tidak	3	6.4
Ya	44	93.6
Total	47	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui Penerapan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Dapat mencegah dan Mengurangi Kecelakaan Kerja paling banyak 44 (93.6%) dan paling sedikit karyawan menjawab tidak 3 (6.4%) bahwa penerapan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Dapat mencegah dan Mengurangi Kecelakaan Kerja.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Rumah Sakit melakukan penilaian kinerja dan tindak lanjut pelaksanaan SMK3 di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru Tahun 2022

Kebijakan 3	n	%
Tidak	16	4.0
Ya	31	6.0
Total	47	100

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui Rumah Sakit melakukan penilaian kinerja dan tindak lanjut pelaksanaan SMK3 paling sedikit karyawan mengatakan tidak 16 (34.0%), dan paling banyak karyawan mengatakan iya 31 (66.0%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Rumah Sakit menjelaskan peraturan perundangan dan persyaratan lainnya kepada pekerja di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru Tahun 2022

Kebijakan 4	n	%
Tidak	10	21.3
Ya	37	78.7
Total	47	100

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui Rumah Sakit menjelaskan peraturan perundangan dan persyaratan lainnya kepada Karyawan sebanyak 10 (21.3%) karyawan menjawab tidak, sedangkan sebanyak 37 (78.7%) menjawab iya.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tenaga kerja dapat mengaplikasikan peraturan yang telah ditetapkan di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru Tahun 2022

Kebijakan 5	n	%
Tidak	7	14,9
Ya	40	85,1
Total	47	100

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui mayoritas tenaga kerja dapat mengaplikasikan peraturan yang telah ditetapkan oleh rumah sakit sebanyak 40 (85,1%) dan paling sedikit tidak dapat mengaplikasikan peraturan sebanyak 7 (14,9%) karyawan.

PEMBAHASAN

RSUD Laparatai Kabupaten Barru yang telah memiliki K3RS dan telah menetapkan kebijakan tertulis terkait keselamatan dan kesehatan kerja yang ditandatangani oleh direktur. Menurut PMK RI Nomor 66 Tahun 2016, setiap rumah sakit harus memiliki sistem manajemen K3RS yang meliputi penetapan kebijakan K3RS, perencanaan K3RS, pelaksanaan rencana K3RS, pemantauan dan evaluasi kinerja K3RS, serta peninjauan dan peningkatan kinerja K3RS. RSUD Laparatai Kabupaten Barru telah melakukan kelima hal tersebut tetapi belum maksimal. Kebijakan tersebut dibentuk oleh pihak rumah sakit berdasarkan standar pelayanan K3 di rumah sakit yang disesuaikan dengan keadaan rumah sakit tersebut. Tim K3RS ini telah dibentuk dan telah dikeluarkannya SK Direktur RSUD Laparatai Kabupaten Barru Nomor: 432/KPS/XI/2016 tentang pembentukan tim kesehatan dan keselamatan kerja pada RSUD

Laparatai Kabupaten Barru.

Pembentukan tim K3RS ini merupakan bukti bahwa pihak rumah sakit telah memiliki komitmen untuk menerapkan K3 di rumah sakit dan merupakan kewajiban untuk mengadakan akreditasi rumah sakit serta keselamatan dan kesehatan kerja juga merupakan salah satu aspek penilaian dalam akreditasi tersebut. Namun kenyataannya bahwa tim K3RS belum melaksanakan tugasnya secara maksimal dalam kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja karena sebelum terbentuknya tim ini hingga saat ini, setiap personil tim telah memiliki jabatan atau pekerjaan masing-masing di rumah sakit sehingga setiap personil memiliki rangkap jabatan yang menjadikan setiap personil tidak fokus dalam melakukan tugasnya sebagai tim K3RS dan tidak memiliki pendidikan khusus mengenai K3.

Kebijakan tertulis tersebut juga berisi program-program K3RS. Sebelum terbentuknya tim K3RS, rumah sakit ini telah melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan program-program K3 karena penting bagi pihak rumah sakit untuk membuat setiap pekerja merasa aman dan nyaman dalam melakukan setiap pekerjaan mereka. Namun program-program yang telah disusun tersebut belum dilaksanakan secara maksimal karena tim K3RS tidak fokus melaksanakan tugasnya dalam kegiatan K3 sehingga beberapa program tidak dilaksanakan. Tim K3RS belum melakukan pencatatan dan pelaporan mengenai setiap KAK dan PAK yang terjadi pada pekerja karena merasa bahwa hal tersebut tidak penting untuk dicatat dan dilaporkan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan K3RS yang bertujuan untuk terselenggaranya keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit secara optimal, efektif, dan berkesinambungan. Dalam PMK RI Nomor 66 Tahun 2016 terdapat 8 standar K3RS, yaitu manajemen risiko, keselamatan dan keamanan, pelayanan kesehatan kerja, pengelolaan B3, pencegahan dan pengendalian kebakaran, pengelolaan prasarana, pengelolaan peralatan medis, dan kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat atau bencana.

Penelitian ini sejalan dengan Sunandar (2017), dimana Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar telah menetapkan kebijakan K3 secara tertulis terkait pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang ditanda tangani langsung oleh direktur. Kebijakan tersebut bersifat top down maksudnya pimpinan RS telah memiliki standar pelayanan K3 di Rumah Sakit, kemudian diadopsi dan disesuaikan dengan kondisi Rumah Sakit. Kebijakan tersebut dirumuskan oleh tim K3RS dan melakukan konsultasi dengan pihak pihak yang terkait, kemudian diusulkan ke direktur dan ditandatangani.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopia (2018), dimana RSUD Muko-Muko yang berkaitan dengan K3RS baru sebatas komitemn awal yaitu diungkapkan secara lisan, akan tetapi komitemn belum diwujudkan dalam bentuk tertulis terbukti dengan belum dikeluarkan surat keputusan dari Direktur Rumah Sakit mengenai K3 yang secara khusus tentang K3. Akan tetapi kebijakan mengenai struktur dan organisasi sudah terbentuk dan beberapa program kerja sudah berjalan meski belum sepenuhnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Penetapan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru Tahun 2022 dari 5 kriteria pertanyaan didapatkan hasil cukup baik karena keseluruhan menjawab >50%.
2. Manajemen perencanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru Tahun 2022 dari 5 kriteria pertanyaan didapatkan hasil cukup baik karena keseluruhan menjawab >50%.
3. Pelaksanaan rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru Tahun 2022 dari 5 kriteria pertanyaan didapatkan hasil cukup baik karena keseluruhan menjawab >50%.
4. Pemantauan dan evaluasi kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru Tahun 2022 dari 5 kriteria pertanyaan didapatkan hasil dimana terdapat 1 kriteria pertanyaan kurang baik karena belum mencapai atau $\leq 50\%$.
5. Pemantauan dan Peningkatan Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru Tahun 2022 dari 5 kriteria pertanyaan didapatkan hasil cukup baik karena keseluruhan menjawab >50%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulaiman dkk. Safety Sign (Studi Analitik Pada Pekerja Bagian Coal Handling Di Unit PLTU Barru Tahun 2018). *Jurnal Mitrasehat* 9 (2): 492-500; 2019.
2. Sembiring, Sisilia Feagitha. Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabanjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara, 1–101; 2018.
3. Lasut, dkk. Analisis Pelaksanaan Standar Pelayanan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan Kabupaten Minahasa. *Kesemas*, 8(7); 2019.
4. Tri Anjaswarni, dkk. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Perawat Dalam Pelayanan Kesehatan/Keperawatan Di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 13 (1): 1–17; 2022.
5. Ninla Elmawati Falabiba. Profil RSUD Barru Tahun 2020; 2020.
6. Firdausi dkk. Prinsip Ekonomi Islam Dan Implementasinya Dalam Keuangan Rumah Sakit (Studi Kasus Pada Rs Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7 (2): 207; 2020.
7. Hasnah dkk. Studi Penilaian Resiko Keselamatan Kerja Di Bagian Boiler PT Indonesia Power UPJP Bali Sub Unit PLTU Barru. *Higiene* 4 (2): 82–92; 2018.
8. Ibrahim, Hasbi, dkk. Gambaran Penerapan Standar Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. *Al-Sihah : Public Health Science Journal* 9 (2): 160–73; 2017.
9. Oliy, Galis. Gambaran Penerapan Standar Pelayanan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Di RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow 8 (6): 536–43; 2019.
10. Pinontoan dkk. Faktor Psikologi Dan Perilaku Dengan Penerapan Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine* 1

- (3): 19–27; 2020.
11. Purba, dkk. Studi Kebijakan, Perencanaan dan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di Rumah Sakit Umum (RSU) Mitra Sejati Medan Tahun 2018. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 113-124; 2018.
 12. Rahmawati, R. Gambaran Penerapan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3rs) Pada Perawat Di Rsud Tugurejo Semarang. Universitas Diponegoro; 2017.
 13. Ramadhani, D. Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (Smk3rs) Di Rsia Bunda Aliyah Jakarta Timur Tahun 2021. *Promotor*, 5(3), 231-241; 2020.
 14. Sunandar, Ibrahim. H, Damayanti, S.D, A. Gambaran Penerapan Standart Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar, *Public Health Science Journal*, 9(2), 160–173. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2017.
 15. Yulianingrum, E. 2019. Gambaran Kesesuaian Peresepan Obat Pada Pasien Umum Rawat Jalan Dengan Formularium Di Rumah Sakit Lestari Rahardja Magelang (Doctoral Dissertation, Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Magelang); 2019.
 16. Hairin, Abdul. Fisiologi Kerja Dan Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. Tesis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Universitas Hasanuddin; 2017.